

## Hubungan Sosial Budaya, Pola Makan, Pendapatan, dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Marini<sup>1</sup>, Kuswati<sup>2</sup>, Jesy Fatimah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Puskesmas Tondasi

<sup>2,3</sup>Universitas Indonesia Maju

Email: rini9061990@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

**Pendahuluan:** Kehamilan seorang wanita adalah salah satu peristiwa alamiah yang menjadi suatu anugerah yang menandai kesempurnaan kodrat dalam fase kehidupannya. Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendapatan, pengetahuan, pola makan, dan budaya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan sosial budaya, pola makan, pendapatan dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022.

**Metode:** Jenis penelitian survei dengan rancangan *cross-sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan cara melakukan wawancara pada ibu hamil yang mengisi kuesioner dan telah melakukan pemeriksaan Hb di laboratorium Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi. Uji analisis data menggunakan uji statistik uji *chi-square*. Dalam penelitian ini, uji *chi-square* dilakukan dengan menggunakan fasilitas *crosstab* pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

**Hasil:** Berdasarkan hasil data dari total 87 responden, terhadap hubungan antara sosial budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai ( $p = 0,004 < 0,05$ , OR : 3,938), terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai ( $p = 0,004 < 0,05$ , OR : 3,654). Terdapat hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai ( $p = 0,000 < 0,05$ , OR : 6,434). Dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai ( $p = 0,000 < 0,05$ , OR : 6,421).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara sosial budaya, pola makan, pendapatan, dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** anemia, budaya, ibu hamil, pendapatan, pengetahuan, pola makan

Editor: YL

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**.

## Pendahuluan

Kehamilan seorang wanita adalah salah satu peristiwa alamiah yang menjadi suatu anugerah yang menandai kesempurnaan kodrat dalam fase kehidupannya. Oleh karena itu sejak awal tubuh harus di persiapkan untuk menjalani proses kehamilan tersebut untuk mencegah hal buruk yang terjadi pada ibu dan bayi nantinya.<sup>1</sup> Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak akan sangat ditentukan oleh kondisi pada saat janin dalam kandungan. Bayi dengan berat lahir yang rendah, di masa dewasanya akan mempunyai risiko terkena penyakit jantung koroner, diabetes, stroke dan hipertensi.<sup>2</sup> Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi.<sup>3</sup>

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa, pada Tahun 2019 prevalensi anemia global adalah 29,9% (95% interval ketidak pastian (UI) 27,0%, 32,8%) pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% (95% UI 26,6%, 32,5%) pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% (95% UI 34,0%, 39,1%) pada wanita hamil.<sup>4</sup> Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Di Indonesia sendiri, prevalensi anemia ibu hamil adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita anemia kehamilan terbanyak. Tingginya pravalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia.<sup>5</sup>

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya dipengaruhi 3 faktor yakni faktor dasar diantaranya sosial ekonomi (pendapatan perkapita keluarga), pengetahuan, pendidikan. faktor langsung yaitu pola makan, penyakit infeksi, status gizi dan faktor tidak langsung yakni paritas dan budaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Madi Yanti *et al* (2015) ditemukan ada hubungan antara status sosial ekonomi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, anemia pada ibu hamil lebih besar dialami oleh keluarga yang berpendapatan rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan tinggi. Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi.<sup>6</sup>

Terjadinya anemia umumnya disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya angka kesadaran gizi masyarakat khususnya ibu hamil. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mencegah terjadinya anemia yaitu dengan memperbaiki menu makanan yang akan dikonsumsi. Perhatikan pula gizi makanan dalam sarapan dan frekuensi makanan yang diatur, terutama bagi yang berdiet. Biasakan pula menambahkan substansi yang memudahkan penyerapan zat besi.<sup>5</sup>

Selain itu, pendapatan dapat mempengaruhi pola makan maupun anemia. Berdasarkan data BPS Tahun 2020, rata-rata upah/ gaji bersih sebulan pekerja formal menurut kabupaten/ kota dan lapangan pekerjaan utama di Provinsi Sulawesi Tenggara (rupiah) untuk Muna adalah : untuk pertanian Rp. 748.717.95, industri Rp. 1.586.271.32, untuk jasa Rp.2.518.764.01 serta untuk rata-rata dari ketiganya yaitu Rp. 2,308,559.88.<sup>7</sup> Sedangkan berdasarkan SK Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 607 Tahun 2021 terhadap UMP 2022, Upah Minimum Provinsi (UMP) 2022 sebesar Rp2.710.595. UMP Muna Barat masih mengacu pada UMP Provinsi.<sup>8</sup>

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil.<sup>5</sup> Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan/ pola pikir individu. Sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang dengan kata lain pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan, hanya 7,64% penduduk Sulawesi Tenggara berpendidikan hingga perguruan tinggi.<sup>9</sup>

Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko kematian hingga 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Anemia sangat besar pengaruhnya terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat terjadi persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis (Hb) diikuti oleh retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri, kala empat dapat terjadi perdarahan postpartum sekunder atonia uteri. Pada kala nifas, anemia dapat mengakibatkan terjadinya subinvolusi uteri, menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, dan mudah terjadi infeksi mammae. Bahaya anemia terhadap janin yaitu anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim dan dapat terjadi gangguan dalam bentuk abortus, kematian intrauterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, dan intelegensia rendah oleh sebab itu anemia pada kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), oleh karena itu anemia memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak terkait dengan pelayanan kesehatan pada lini terdepan.<sup>10</sup>

Data Puskesmas Tondasi Tahun 2019 jumlah ibu hamil yang melakukan K1 93 ibu hamil didapatkan 47 ibu hamil anemia sedang, dan 32 ibu hamil anemia berat, pada Tahun 2020 ibu hamil yang melakukan K1 sebanyak 95 ibu hamil didapatkan 57 ibu hamil anemia sedang dan 32 ibu hamil anemia berat. Selain itu, hasil studi pendahuluan terhadap 5 ibu hamil yang anemia yaitu, ibu mengatakan anemia adalah kekurangan darah, namun ibu tidak mengetahui penyebab-penyebab anemia selain karena kelelahan. Ibu juga mengatakan selama kehamilan masih

mengikuti tradisi yang ada seperti larangan dalam mengkonsumsi makanan, ibu juga mengatakan masih rendahnya pendapatan/ penghasilan sehingga dalam mengkonsumsi makanan ibu hanya mengkonsumsi seadanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kasus ibu hamil dengan anemia yang mungkin dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, pendapatan, pola makan, serta pengetahuan yang masih kurang terkait pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang anemia dengan budaya, pola makan, sosial ekonomi dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Tondasi Kabupaten Muna Barat.

## Metode

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah survei dengan rancangan *cross-sectional*. Rancangan *cross-sectional* adalah penelitian yang mengukur variabel bebas dan terikat dalam waktu yang bersamaan silmutan atau pada saat yang bersamaan.<sup>11</sup> Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan cara melakukan wawancara pada ibu hamil yang mengisi kuesioner dan telah melakukan pemeriksaan Hb di laboratorium Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas oleh peneliti sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi sebanyak 87 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yakni mengambil seluruh populasi 87 orang sebagai sampel. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) yakni semua populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dikarenakan penelitian yang ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square*. Dalam penelitian ini, uji *chi-square* dilakukan dengan menggunakan fasilitas  *Crosstab* pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

## Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
<b>Usia</b>		
Resiko Tinggi	38	43,7
Resiko Rendah	49	56,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	5,7
SMP	21	24,1
SMA	55	63,2
Perguruan Tinggi	6	6,9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah responden 87, responden dengan usia resiko tinggi sejumlah 38 (43,7%) dan responden dengan usia resiko tinggi sebanyak 49 (56,3%). Pendidikan responden paling banyak yaitu SMA dengan jumlah 55 responden (63,2%). Pendidikan responden pada tingkat SMP sejumlah 21 (24,2%), pada tingkat perguruan tinggi

sejumlah 6 (6,9%) dan tingkat SD sejumlah 5 (5,7%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sosial Budaya, Pola Makan, Pendapatan, dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Persentase	Total
<b>Kejadian Anemia</b>			
Anemia	51	58,6	100%
Tidak Anemia	36	41,4	
<b>Sosial Budaya</b>			
Negatif	35	40,2	100%
Positif	52	59,8	
<b>Pola Makan</b>			
Tidak seimbang	54	62,1	100%
Seimbang	33	37,9	
<b>Pendapatan</b>			
Tidak sesuai UMR	53	60,9	100%
Sesuai UMR	34	39,1	
<b>Pengetahuan</b>			
Kurang	38	43,7	
Baik	49	56,3	100%

Berdasarkan tabel 2 pada variabel kejadian anemia dapat diketahui didapatkan bahwa, dari 87 responden sebagian besar kejadian anemia terkait kehamilan yaitu anemia berjumlah 51 responden dengan persentase yaitu (58,6%), dan tidak anemia dengan jumlah 36 responden dengan persentasi (41,4%). Variabel sosial budaya didapatkan bahwa, dari 87 responden sebagian besar sosial budaya terkait kehamilan yaitu positif berjumlah 52 responden dengan persentase yaitu (59,8%), dan sosial budaya negatif dengan jumlah 35 responden dengan persentasi (40,2%). Variabel pola makan ibu hamil didapatkan bahwa, dari 87 responden sebagian besar pola makan ibu hamil yaitu tidak seimbang berjumlah 54 responden dengan persentase yaitu (62,1%), dan pola makan seimbang dengan jumlah 33 responden dengan persentasi (37,9%). Variable pendapatan didapatkan bahwa, dari 87 responden sebagian besar pendapatan keluarga yaitu tidak sesuai UMR berjumlah 53 responden dengan persentase yaitu (60,9%), dan pendapatan sesuai UMR dengan jumlah 34 responden dengan persentasi (39,1%). dan variable pengetahuan didapatkan bahwa, dari 87 responden sebagian pengetahuan ibu hamil yaitu baik dengan jumlah 49 responden dengan persentase yaitu (56,3%), dan pengetahuan kurang dengan jumlah 38 responden dengan persentasi (43,7%).

**Tabel 3.** Hubungan Sosial Budaya, Pola Makan, Pendapatan, dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022

Variabel	Kejadian Anemia				Total		P-value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Sosial Budaya</b>								
Negatif	27	31,0	8	9,2	35	40,2	0,004	3.938
Positif	24	27,6	28	32,2	52	59,8		
<b>Pola Makan</b>								
Tidak seimbang	38	43,7	16	18,4	54	62,1	0,004	3.654
Seimbang	13	14,9	20	23,0	33	37,9		
<b>Pendapatan</b>								
Tidak Sesuai UMR	40	46,0	13	14,9	53	60,9	0,000	6.434
Sesuai UMR	11	12,6	23	26,4	34	39,1		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	31	60,8	7	19,4	38	43,7	0,000	
Cukup	10	19,6	20	55,6	30	34,5		
Baik	10	19,6	9	25,0	49	21,8		

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat menyatakan responden yang memiliki sosial budaya negatif dan anemia sejumlah 27 orang (31,0%), responden yang memiliki sosial budaya positif dan anemia sejumlah 24 (27,6%). Sedangkan responden yang memiliki sosial budaya negatif dan tidak anemia sejumlah 8 (9,2%) dan responden yang memiliki sosial budaya positif dan tidak anemia sebanyak 28 (32,2%). Dari total 87 responden (100%) nilai signifikansi pada hasil menunjukkan ( $p = 0,004 < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara sosial budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022 dengan nilai OR 3,938, artinya budaya yang negatif dapat mempengaruhi 3 kali beresiko untuk terjadinya anemia dibanding budaya yang positif.

Berdasarkan pola makan menyatakan responden yang memiliki pola makan tidak seimbang dan anemia sejumlah 38 orang (43,7%), responden yang memiliki pola makan seimbang dan anemia sejumlah 13 (14,9%). Sedangkan responden yang memiliki pola makan tidak seimbang dan tidak anemia sejumlah 16 (18,4%) dan responden yang memiliki pola makan seimbang dan tidak anemia sebanyak 20 (23,0%). Dari total 87 responden (100%) nilai signifikansi pada hasil menunjukkan ( $p = 0,004 < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Dengan nilai OR 3,654 artinya ibu yang memiliki pola makan tidak seimbang beresiko 3 kali lipat untuk terjadi anemia dibanding dengan ibu yang memiliki pola makan seimbang.

Berdasarkan pendapatan menyatakan responden yang memiliki pendapatan tidak sesuai UMR dan anemia sejumlah 40 orang (46,0%), responden yang memiliki pendapatan sesuai UMR dan anemia sejumlah 11 (12,6%). Sedangkan responden yang memiliki pendapatn tidak sesuai UMR dan tidak anemia sejumlah 13 (14,9%) dan responden yang memiliki pendapatn sesuai UMR dan tidak anemia sebanyak 23 (26,4%). Dari total 87 responden (100%) nilai signifikansi pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Dengan nilai OR 6.434, arinya pendapatan yang tidak sesuai UMR dapat berisiko 6 kali untuk terjadi anemia dibanding ibu dengan pendapatan keluarga yang sesuai dengan UMR.

Berdasarkan pengetahuan menyatakan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan anemia sejumlah 31 orang (35,6%), responden yang memiliki pengetahuan baik dan anemia sejumlah 20 (23,0%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak anemia sejumlah 7 (8,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak anemia sebanyak 29 (33,3%). Dari total 87 responden (100%) nilai signifikansi pada hasil menunjukkan ( $p=0,000<0,05$ ) artinya ada hubungan antara Pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Sosial Budaya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan data hasil uji statistik sosial budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh nilai  $p = 0,004$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosialbudaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Budaya memiliki efek positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan. Masyarakat masih kental terhadap makanan tabu. Sebagian responden memiliki pantangan makan, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan dan ikan. Makanan yang jadi pantangan ini merupakan sumber gizi bagi ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa, budaya praktik tidak sehat di masyarakat selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan, salah satunya diantaranya adalah anemia. Beberapa wanita hamil menghindari beberapa makanan dan menganut keyakinan tertentu. Dari hasil penelitian juga didapatkan hasil ada hubungan pantangan makan dan morma/ kepercayaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.<sup>13</sup>

Ibu hamil yang membatasi makanan atau pilih-pilih makanan karena kebiasaan budaya atau atas ketidakinginan pribadi dapat memberikan dampak pada kesehatan ibu maupun kesehatan janinnya. Ibu hamil sangat membutuhkan beragam makanan, dari sayur-sayuran, buah-buahan, protein nabati, protein hewani maupun karbohidrat demi untuk terpenuhinya gizi ibu hamil. Selama kehamilan wanita hamil membutuhkan lebih banyak asupan vitamin yang diperlukan untuk penyerapan zat besi dalam tubuh, untuk membantu penyerapan zat besi ibu

hamil dianjurkan mengonsumsi vitamin C sebagai pembentuk hemoglobin dalam darah, vitamin C membantu penyerapan zat besi dari makanan untuk diproses menjadi sel darah merah, dengan demikian rendahnya asupan vitamin C berdampak pada penurunan kadar hemoglobin dan menyebabkan anemia bagi wanita hamil.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini ditemukan ibu yang tidak mengonsumsi sayur hijau dan buah seperti nanas. Hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya anemia. Karena buah seperti nanas merupakan vitamin C. seperti penelitian lain yang menjelaskan bahwa, kekurangan asupan vitamin C menurunkan penyerapan zat besi, dan memengaruhi kadar hemoglobin dalam darah menjadi menurun, bisa menyebabkan anemia pada ibu hamil. Sumber vitamin C didapat dari sayuran daun dan jensi kol, beserta buah yang asam seperti jeruk, gandaria, nenas, papaya, jambu biji, dan tomat.<sup>15</sup>

Penelitian lain juga melakukan penelitian dengan metode *systematic review* terkait anemia yang menjelaskan bahwa, dari beberapa artikel dapat disimpulkan adanya pengaruh kejadian anemia pada ibu hamil dengan budaya dan kepercayaan.<sup>16</sup>

### **Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan data hasil uji statistik pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh nilai  $p = 0,004$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Pola makan merupakan berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari oleh satu orang. Pola makan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan karena kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa, sebagian besar 17 (68%) responden mengalami anemia ringan dan 11 (44%) responden memiliki pola makan yang cukup. Pola makan pada ibu hamil berhubungan bermakna dengan kejadian anemia ( $p < 0,05$ ). Hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia kuat, dengan interpretasi semakin kurang pola makan ibu hamil maka kejadian anemia semakin tinggi.<sup>17</sup>

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil penelitiannya menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian, ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia. Semakin baik pola makan, semakin baik pula kesehatan ibu hamil. Jika ibu hamil mengonsumsi pola makan yang seimbang maka kebutuhan gizi ibu selama kehamilan juga akan semakin baik.<sup>18</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dina Mariana (2018) yang menyatakan bahwa, dari 30 responden adalah separuh responden (50,0%) memiliki pola makan yang tidak sehat, hampir setengah dari responden (26,7%) mengalami anemia.<sup>19</sup>

### **Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan data hasil uji statistik pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh nilai  $p = 0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan

dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Pada penelitian ini prevalensi anemia lebih besar pada ibu hamil dengan kondisi pendapatan lebih rendah dari Upah Minimum Regional (UMR). Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi terhadap daya beli makanan yang dikonsumsi oleh keluarga karena penghasilan keluarga di habiskan untuk keperluan pembelian makan. Kondisi ini yang dapat menyebabkan ibu dengan keluarga pendapatan rendah tidak mendapat nutrisi yang adekuat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa, Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Gangguan gizi yang umum pada wanita hamil adalah anemia. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang lebih mahal dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar resiko anemia pada ibu hamil serta mempercepat resiko kesakitan pada ibu.<sup>20</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas 11 Ilir Palembang ( $p = 0,046$ ).<sup>21</sup> Namun berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia ( $p\text{-value} = 0,102 > I = 0,05$ ).<sup>22</sup>

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan data hasil uji statistik pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh nilai  $\rho = 0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilannya merupakan faktor yang menyebabkan perilaku ibu hamil dalam menerapkan makanan yang bergizi selama kehamilannya. Oleh karena itu seseorang dengan pengetahuan rendah akan sulit berespon atau mencoba sesuatu yang baru karena dibayangi rasa takut salah dan pengetahuan yang rendah juga merupakan faktor penghambat untuk menerima suatu motivasi termasuk dalam bidang kesehatan.<sup>23</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.<sup>24</sup>

Penelitian lain juga mengungkapkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya khususnya pada ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil.<sup>25</sup>

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan hubungan antara faktor sosial budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Berdasarkan pola makan didapatkan hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Berdasarkan pendapatan didapatkan hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Berdasarkan pengetahuan didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat Tahun 2022.

## Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada instansi Puskesmas Tondasi yang telah memfasilitasi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Juga kepada responden yang telah bersedia terlibat.

## Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

## Daftar Pustaka

1. Fatimah. Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
2. Kondi MF, Berkanis AT, Febriyanti E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat. *J Kesehat.* 2017;1(1):28–42.
3. Ari Madi Yanti D, Sulistianingsih A, Keisnawati. Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *J Keperawatan.* 2015;6(2):79–87.
4. WHO. Anaemia in women and children. 2021.
5. Nudina Takdir. Analisis Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil. Universitas Hasanuddin; 2017.
6. Yanti DAM, Sulistianingsih A. Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *J Keperawatan.* 2015;6(2).
7. BPS S. Rata-rata Upah/Gaji Bersih Sebulan Pekerja Formal1 Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Sulawesi Tenggara (rupiah), 2020. 2021.
8. Abbas HNE. UMP Sultra Ditetapkan Sebesar Rp2,7 Juta. *Medcom.id*; 2022.
9. Jenderal D, Sipil P, Kementerian D, Negeri D. Hanya 7 , 64 % Penduduk Sulawesi Tenggara Berpendidikan Hingga Perguruan Tinggi. 2021;703.
10. Padmi DRKN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. Vol. 10, Poltekkes Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2018.
11. Irmawati, Nurhaedah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes; 2017.
12. Sugiyono. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2015.
13. Tahlil T, Kamil H, Siregar T, Umami W, Darmawati . The Correlation between Cultural Internalization and the Incidence of Iron Deficiency Anemia on Pregnant Women. In Scitepress; 2020. p. 199–204.

14. Fatimah S, Hadju V, Bahar B, Abdullah Z, Gizi B, Kesehatan Masyarakat F, et al. Pola Konsumsi Dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Vol. 15, Juni.
15. Tampubolon R, Lasamahu JF, Panuntun B. Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *J Sains dan Kesehat*. 2021 Aug;3(4):489–505.
16. Gustanela O, Pratomo H. *The Indonesian Journal of Health Promotion*. 2022;5(1).
17. Gozali W. Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *Int J Nat Sci Eng*. 2018;2(3):117–22.
18. Mulyaningsih S, Ismail SA, Kadir F. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. 2019;8(1):39–44.
19. Mariana D, Wulandari D, Padila P. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *J Keperawatan Silampari*. 2018;1(2):108–22.
20. Septiasari Y. Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran. *J Ilm Kesehat*. 2019;8(1):14–9.
21. Meka Susanti. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Palembang Program Studi Diploma Iii Gizi 2017. Palembang; 2017.
22. Novita N, Sukaisih N, Awalia N. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. 2014.
23. Purwaningrum Y. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan. *J Kesehat*. 2017;5(2):88.
24. Srigati D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Rsu Sundari Kota Medan Tahun 2017. *Univ Sumatera Utara*. 2017;23.
25. Made Ayu Yulia Raswati Teja N, Ayu Dwina Mastryagung G, Ayu Ningrat Pangruating Diyu I, Teknologi dan Kesehatan Bali Jalan Tukad Balian No I. Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *J Menara Med*. 2021;3(2):143.